

## **Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran IPA Terintegrasi Kearifan Lokal**

**Hartono D. Mamu<sup>1</sup>, Herinda Mardin<sup>2</sup>, Muh. Nur Akbar<sup>3</sup>, Kalbi<sup>4</sup>, Meilan  
Demulawa<sup>5</sup>, Supartin<sup>6</sup>, Tirtawati Abdjul<sup>7</sup>, Wiwin Kobi<sup>8</sup>, Febriyanti<sup>9</sup>**

<sup>1,2,3,9</sup> *Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri  
Gorontalo, Indonesia*

<sup>4</sup> *Madrasah Tsanawiyah Integral Hidayatullah Kota Gorontalo, Indonesia*

<sup>5,6,7</sup> *Jurusan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Gorontalo,  
Indonesia*

<sup>8</sup> *Jurusan Ilmu dan Teknik Kebumihan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas  
Negeri Gorontalo, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Herinda Mardin

**E-mail:** [herindamardin@ung.ac.id](mailto:herindamardin@ung.ac.id)

### **Abstrak**

*Pembiasaan dan pembudayaan karakter peduli lingkungan bagi peserta didik di melalui pengintegrasian dengan mata Pelajaran IPA di sekolah, Pembelajaran IPA menjadikan peserta didik mampu belajar di lingkungan alam sekitar sekolah dan mengenal alam sekitar. Guru juga dapat mengintegrasikan pembelajaran IPA dengan nilai-nilai kearifan lokal seperti budaya huyula yang ada di provinsi Gorontalo. Budaya Huyula sangat penting bagi dunia pendidikan karena dampak bagi peserta didik sangat positif diantaranya saling tolong-menolong dan kerja sama yang baik. Kegiatan ini memberikan pengetahuan kepada peserta didik untuk menumbuhkan karakter peduli terhadap lingkungan. Karakter peduli lingkungan tumbuh dalam diri peserta didik dengan menginternalisasikan nilai-nilai peduli lingkungan di dalam pembelajaran IPA serta terintegrasi dengan nilai-nilai kearifan lokal setempat. Melalui kegiatan ini, peserta didik menjadi bertambah pengetahuannya terkait cara menjaga lingkungan dan lebih cinta dan peduli terhadap lingkungan.*

**Kata kunci** - Karakter Peduli Lingkungan, Kearifan Lokal, Pembelajaran IPA

### **Abstract**

*Habituation and cultivation of environmentally caring characters for students through integration with science subjects at school. Science learning makes students able to learn in the natural environment around the school and get to know the natural surroundings. Teachers can also integrate science learning with local wisdom values such as the huyula culture in Gorontalo province. Huyula culture is very important for the world of education because the impact on students is very positive, including helping each other and good cooperation. This activity provides knowledge to students to develop a character that cares about the environment. The character of caring for the environment grows in students by internalizing the values of caring for the environment in science learning and integrating them with local wisdom values. Through this activity, students will increase their knowledge regarding how to protect the environment and love and care more about the environment.*

**Keywords** - Environmentally Caring Character, Local wisdom, Science Learning

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan lingkungan sangat kita butuhkan untuk mewujudkan kelestarian lingkungan saat ini dan di masa depan. Kemaslahatan bersama dan hidup dengan kondisi yang nyaman dan aman harus diupayakan secara komprehensif dan berkelanjutan untuk masa depan lebih baik. Pemahaman tentang lingkungan harus ditanamkan sejak dini dan akan menumbuhkan karakter peduli lingkungan dan akan berdampak positif di masa depan. Beberapa hal yang dapat kita lakukan dalam hal menjaga dan melestarikan lingkungan khususnya di lingkungan sekolah seperti memilah dan membuang sampah pada tempatnya, menanam dan merawat tanaman, menghemat dalam penggunaan listrik, air dan kertas. Pentingnya memberikan pemahaman pendidikan lingkungan hidup, menumbuhkan peduli lingkungan, budaya cinta lingkungan akan berdampak positif bagi kelestarian sumber daya alam dan lingkungan (Mukminin, 2014).

Istilah karakter diadaptasi dari bahasa latin yaitu *character* yang artinya watak, tabiat, perilaku, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Pemahaman terkait wawasan lingkungan yang didapatkan sejak dini akan berpengaruh pada masa mendatang dalam membentuk karakter peduli lingkungan seseorang. Karakter peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya lingkungan sosial, budaya masyarakat, lingkungan sekolah dan budaya bangsa. Karakter peduli lingkungan menjadi hal penting yang dikembangkan di sekolah. Karakter peduli lingkungan bagi peserta didik tidaklah langsung secara otomatis dan instan melainkan melalui proses dan tahapan-tahapan. Terlebih dahulu peserta didik harus mengenali nilai-nilai kebaikan, dan menunjukkan nilai kebaikan dalam dirinya melalui perilaku-perilaku positif. Selanjutnya, diperlukan pembiasaan dan pembudayaan agar terjadi penguatan karakter yang sudah tertanam yang melibatkan tripusat pendidikan yaitu berbasis kelas, berbasis budaya sekolah dan berbasis masyarakat (Rezkita,S., 2017)

Pembiasaan dan pembudayaan karakter peduli lingkungan bagi peserta didik di sekolah tentu saja bisa melalui pengintegrasian dengan mata pelajaran di sekolah, bisa juga melalui kegiatan kepramukaan dan kegiatan intrakurikuler. Untuk integrasi dengan mata pelajaran di tingkat SMP dan MTs. Bisa melalui integrasi dengan pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA menjadikan peserta didik mampu belajar di lingkungan alam sekitar sekolah dan mengenal alam sekitar. Guru mampu mengarahkan peserta didik untuk menjadikan lingkungan sekitar sekolah sebagai bahan dan sumber belajar. Dengan mengenalkan alam sekitar, dan menanamkan kecintaan terhadap lingkungan dan upaya untuk melestarikan lingkungan maka akan menguatkan kecintaan terhadap lingkungan dalam diri peserta didik.

Upaya yang telah dilakukan guru ketika merencanakan pembelajaran terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup dapat melalui kegiatan berikut yaitu: 1) Pembiasaan rutin, Sebelum memulai pembelajaran, guru mengarahkan peserta didik untuk membersihkan ruang kelas agar proses pembelajaran berjalan kondusif. Membiasakan peserta didik untuk menjaga lingkungan kelas tetap bersih dan nyaman untuk digunakan sebelum dan sesudah belajar; 2) Keteladanan, guru sebagai teladan yang diikuti dan ditiru oleh peserta didik memberikan teladan dalam sikap seperti membuang sampah pada tempatnya, tidak merusak lingkungan dan selalu ikut serta dalam menjaga dan merawat lingkungan baik itu dikelas maupun di luar kelas; 3) Mengintegrasikan nilai-nilai peduli lingkungan dengan pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA dikaitkan dengan kegiatan lingkungan misalnya materi keanekaragaman hayati serta struktur dan jaringan tumbuhan, jumat bersih dan jumat sehat sehingga menumbuhkan kecintaan terhadap lingkungan (Rezkita,S., 2017).

Selain integrasi dengan pembelajaran IPA, guru juga bisa mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal kedalam mata pelajaran IPA maupun kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan peserta didik. Misalnya di provinsi Gorontalo dikenal dengan nilai-nilai budaya huyula. Huyula merupakan budaya dan sikap yang turun temurun dilakukan oleh masyarakat Gorontalo. Budaya Huyula berkembang karena sistem gotong royong yang terkandung di dalamnya. Budaya Huyula dapat mempererat silaturahmi dan memberikan motivasi bagi peserta didik di sekolah. Budaya Huyula berkembang dan bukan saja pada kegiatan memenuhi

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

kebutuhan hidup, akan tetapi sudah lebih luas lagi, antara lain membangun rumah, sarana ibadah, sarana pendidikan, membuat fasilitas umum, kegiatan upacara, proses pengambilan keputusan dan lain-lain. Budaya Huyula sangat penting bagi dunia pendidikan karena dampak bagi peserta didik sangat positif diantaranya saling tolong-menolong dan kerja sama yang baik (Domili, 2017).

## METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 06 Maret 2023 berlokasi di Aula sekolah MTs. Integral Hidayatullah Kota Gorontalo. Kegiatan pengabdian ini dihadiri oleh kepala sekolah, para guru dan undangan serta diikuti oleh 40 orang peserta didik. Kegiatan ini diawali oleh kegiatan pembukaan dan penandatanganan IA (Implementation Agreement) dan dilanjutkan ke kegiatan inti yaitu pemberian materi dari narasumber, diakhiri dengan sesi tanya jawab dan sesi foto bersama. Narasumber dalam kegiatan ini adalah ibu Meilan Demulawa, S.Pd., M.Sc. dan Ibu Wiwin Kobi, S.Pd., M.Pd. setelah pemberian materi, ada sesi tanya jawab dan diskusi antara narasumber dan peserta didik. Kegiatan ini ditutup dengan kegiatan penutupan dan pembagian tanaman kepada para peserta yang hadir di kegiatan pengabdian ini.

Tahapan dalam kegiatan ini terdiri dari 3 tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap persiapan dengan menyiapkan semua alat dan bahan serta koordinasi terkait kegiatan. Beberapa alat dan bahan yang disiapkan adalah sound system, layar LCD, LCD, proyektor, kertas plano, spidol, kertas stikynote, alat tulis peserta, id card, daftar hadir peserta dan undangan, surat permohonan narasumber, materi PPT, ruang aula, meja dan kursi serta konsumsi. Adapun tahap pelaksanaan yaitu kegiatan pembukaan dan penutupan yang berlangsung dipandu oleh MC dan kegiatan inti dipandu oleh moderator. Akhir kegiatan yaitu penutupan dipandu oleh moderator dan ditutup oleh bapak kepala sekolah, bapak Usman Samandi, M.Pd. dan pembagian tanaman kepada para peserta yang hadir. Tahap terakhir adalah evaluasi dengan memberikan evaluasi kegiatan kepada peserta terkait kegiatan yang berlangsung serta melakukan refleksi. Adapun gambaran alur kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1.  
Alur Kegiatan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan pada pukul 08.00 wita yang diawali dengan pembukaan. Kegiatan pengabdian ini dibuka oleh kepala sekolah MTs. Integral Hidayatullah Kota Gorontalo yaitu bapak Usman Samandi, M.Pd. Berikut gambaran kegiatan pembukaan dilihat pada gambar 2.



**Gambar 2.**  
Kegiatan Pembukaan

Setelah kegiatan pembukaan maka dilanjutkan dengan kegiatan inti yang merupakan kegiatan pemberian atau transformasi pengetahuan dari narasumber kepada para peserta didik. Narasumber memberikan materi dipandu oleh moderator. Berikut gambaran pemberian materi oleh narasumber pada gambar 3.



**Gambar 3.**  
Pemberian Materi oleh Narasumber

Dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan perlu dilakukan pembiasaan dan pembudayaan kepada peserta didik. Selain itu, perlu adanya keteladanan dari pemimpin sekolah dan guru yang menjadi motor penggerak utama adanya perubahan di lingkungan sekolah sehingga memberikan contoh teladan dalam hal kepedulian dan menjaga lingkungan. Pentingnya membudayakan hidup bersih dan sehat serta peduli lingkungan sejak dini dan di lingkungan sekolah sehingga akan membentuk karakter bagi peserta didik. Besarnya peran dalam keteladanan dari pemimpin sekolah dan guru dalam memberikan contoh yang baik akan menjadi insiator dalam melakukan perubahan positif (Sitorus, L., & Lasso, A. H., 2021). Menumbuhkan karakter peduli

lingkungan dimulai dari membiasakan dan membudayakan pola hidup bersih dan sehat bagi peserta didik sehingga akan berdampak pada lingkungan belajar yang kondusif dan proses pembelajaran yang bermutu. Dalam membangun karakter peduli lingkungan bagi peserta didik dapat dilakukan melalui berbagai cara diantaranya yaitu a) pembiasaan; b) keteladanan; c) pembinaan disiplin peserta didik; d) terintegrasi dalam mata pelajaran; e) kegiatan rutin; f) pengkondisian; g) pengembangan budaya sekolah (Wardani, D. N. K., 2020).

Beberapa giat yang bisa dilakukan dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan bagi peserta didik diantaranya adalah dimulai dari lingkungan sekolah dengan membersihkan lingkungan sekolah, tidak jajan sembarangan di lingkungan sekitar sekolah. Hal ini dapat dibuat menjadi program sekolah dengan membuat unsur 3K yaitu kebersihan, keindahan dan kerapian. Bisa juga melalui program piket di sekolah untuk menanam tumbuhan dan menjaga serta merawat tanaman tersebut sebagai wujud kecintaan dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Melalui program ini akan memberikan dampak untuk memperkuat dan meningkatkan bentuk kesadaran peserta didik di sekolah agar menjaga kebersihan lingkungan serta merawat tumbuhan di sekitarnya. Dengan konsisi lingkungan yang terawat dan bersih, nyaman dan rapi serta indah di pandang maka akan membuat peserta didik serta guru nyaman dalam melakukan kegiatan pembelajaran (Ismail, M. J., 2021). Peserta juga sebaiknya dibiasakan dalam menjaga pola hidup bersih dan sehat di lingkungan keluarga dan sekolah (Lasalewo, 2022) juga mengenal zat-zat aditif dan adiktif berbahaya bagi kesehatan karena di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat (Mardin, et. al., 2022).

Kita bisa melihat bahwa rusaknya lingkungan, salah satu penyebabnya adalah akibat ulah manusia. Kerusakan lingkungan bukan hanya persoalan lokal namun sudah menjadi permasalahan global yang harus kita selesaikan secara bersama-sama dan berkelanjutan. Adanya permasalahan lingkungan menjadi indikator bagi kita bahwa kita mulai kurang peduli terhadap lingkungan kita. Untuk itu, penanaman kecintaan dan peduli terhadap lingkungan sudah harus tumbuh dan menjadi karakter positif dalam diri peserta didik kita sejak dini mulai sejak kecil, paud, SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi. Untuk jenjang SD, SMP dan SMA sebaiknya diintegrasikan dengan mata Pelajaran yang ada kaitannya dengan internalisasi karakter peduli lingkungan. Misalnya untuk MTs atau SMP, dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan dengan mengintegrasikannya dengan mata Pelajaran IPA (Santika, et. al., 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Santika (2022) menunjukkan bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran IPA dapat dilakukan dengan mendesain pembelajaran yang berfokus pada peserta didik. Pembelajaran IPA memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan secara langsung. Guru dapat memilih dan menerapkan model pembelajaran untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa, seperti *Problem Based Learning* (PBL), *Project Based Learning* (PjBL), *Contextual Teaching and Learning* (CTL), dan metode *Outdoor Learning*. Selain itu, bahan ajar dan media pembelajaran juga berperan sangat penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan bagi peserta didik. Melalui pembelajaran IPA untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan bagi peserta didik, guru juga dapat mengintegrasikannya pada nilai-nilai kearifan lokal misalnya nilai-nilai "huyula" atau gotong royong. Huyula di provinsi Gorontalo merupakan kearifan lokal yang secara turun temurun dilakukan oleh Masyarakat Gorontalo. Dalam bahasa Gorontalo, *huyula* berarti bahu-membahu dan tolong-menolong antar warga. Huyula merupakan suatu sistem gotong royong yang dilakukan masyarakat Gorontalo berdasarkan atas rasa solidaritas sosial. Adanya tradisi huyula menunjukkan kuatnya nilai kolektivitas dalam masyarakat Gorontalo. Penerapannya dalam masyarakat Gorontalo dapat dilihat dalam beberapa kegiatan sebagai berikut 1) *Ambu*, yaitu kegiatan kerja bakti untuk kepentingan bersama, misalnya pembuatan jalan desa, tanggul desa, jembatan dan sebagainya. *Ambu* juga merupakan salah satu cara yang digunakan masyarakat Gorontalo untuk menyelesaikan permasalahan, seperti perkelahian antarwarga; 2) *Hileiya*, yaitu tolong menolong dalam membantu tetangga yang mengalami musibah; 3) *Ti'ayo*, yaitu

membantu seseorang dalam urusan pribadi, seperti dalam kegiatan pertanian, membangun rumah, dan mendirikan *bantayo* (tenda) untuk pesta perkawinan (Sumar, 2018; Rahman, 2022; Tahir, 2023).

Pentingnya menumbuhkan kecintaan dan peduli lingkungan berdasarkan kesadaran agar tidak terjadi pengrusakan lingkungan dan menjadi kebiasaan negatif yang seharusnya diubah. Kebiasaan negatif yang merusak lingkungan dapat diubah melalui pembiasaan kegiatan positif dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Kepedulian lingkungan merupakan wujud mental setiap individu dalam sikap dan perilakunya terhadap lingkungan. Kepedulian lingkungan ini sangat berarti dan berdampak besar bagi kehidupan di masa depan. Kelestarian lingkungan di masa depan sangat tergantung kepada setiap individu dalam menjaga dan melestarikan lingkungan dengan penuh kesadaran dan tanggungjawab yang muncul dalam diri. Untuk itu, perlunya kita semua terutama di bidang pendidikan untuk senantiasa memberikan teladan dan menumbuhkan karakter peduli lingkungan dalam diri peserta didik sejak dini. Sesi akhir dalam kegiatan ini diakhiri dengan kegiatan penutupan dan pembagian tanaman kepada para peserta didik yang hadir. Berikut gambaran kegiatan penutupan dan pembagian tanaman kepada peserta secara simbolis masing-masing pada gambar 4 dan 5.



**Gambar 4.**  
Foto Bersama Akhir Kegiatan Penutupan



**Gambar 5.**  
Pembagian Bibit Tanaman secara Simbolis

Pentingnya menumbuhkan kecintaan dan peduli lingkungan berdasarkan kesadaran agar tidak terjadi pengrusakan lingkungan dan menjadi kebiasaan negatif yang seharusnya diubah. Kebiasaan negatif yang merusak lingkungan dapat diubah melalui pembiasaan kegiatan positif dalam menjaga dan melestarikan lingkungan (Mardin, et. al., 2022). Kepedulian lingkungan merupakan wujud mental setiap individu dalam sikap dan perilakunya terhadap lingkungan. Kepedulian lingkungan ini sangat berarti dan berdampak besar bagi kehidupan di masa depan. Kelestarian lingkungan di masa depan sangat tergantung kepada setiap individu dalam menjaga dan melestarikan lingkungan dengan penuh kesadaran dan tanggungjawab yang muncul dalam diri. Untuk itu, perlunya kita semua terutama di bidang pendidikan untuk senantiasa memberikan teladan dan menumbuhkan karakter peduli lingkungan dalam diri peserta didik sejak dini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan ini memberikan pengetahuan kepada peserta didik untuk menumbuhkan karakter peduli terhadap lingkungan. Karakter peduli lingkungan tumbuh dalam diri peserta didik dengan menginternalisasikan nilai-nilai peduli lingkungan di dalam pembelajaran IPA serta terintegrasi dengan nilai-nilai kearifan lokal setempat. Melalui kegiatan ini, peserta didik menjadi bertambah pengetahuannya terkait cara menjaga lingkungan dan lebih cinta dan peduli terhadap lingkungan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kepala sekolah MTs. Integral Hidayatullah Kota Gorontalo, bapak Usman Samandi, M.Pd. beserta seluruh keluarga besar MTs. Integral Hidayatullah Kota Gorontalo yang memberikan dukungan dan bantuan atas terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Domili, S. (2017). Budaya Huyula Dalam Pengembangan Mutu Sekolah (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Wonosari Kabupaten Boalemo). *Jurnal Pascasarjana*, 2(1).
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59-68.
- Lasalewo, T., Mardin, H., & Hariana, H. (2022). Edukasi Pola Hidup Sehat dan Bersih di SDN 6 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(1), 30-35.
- Mardin, H., Mamu, H. D., Usman, N. F., Mustaqimah, N., & Pagalla, D. B. (2022). Pengenalan Zat Aditif dan Adiktif yang Berbahaya Bagi Kesehatan di Lingkungan MTs. Negeri 2 Kabupaten Gorontalo. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(2), 58-66.
- Mardin, H., Demulawa, M., Kobi, W., Mustaqimah, N., Pagalla, D. B., Jannah, M., & Usman, N. F. (2022). Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. *Jurnal AbdiMas Bongaya*, 2(1), 1-8.
- Mukminin, A. (2014). Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 19(02), 227-252.
- Rahman, S. (2022). Kearifan Lokal Huyula Masyarakat Gorontalo Sebagai Media Pendidikan Anti Korupsi. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(2), 148-159.
- Rezkita, S. (2017). Penilaian Autentik Berorientasi Penguatan Karakter Peduli Lingkungan bagi Sekolah Dasar Adiwiyata. Makalah Prosedingseminarkanpada 15 Juli 2017. Yogyakarta: IKIP PGRI Wates

- Santika, I. G. N., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2022). Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran IPA. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 207-212.
- Sitorus, L., & Lasso, A. H. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembiasaan dan Pembudayaan di Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2206-2216.
- Sumar, W. T. (2018). *Strategi Pemimpin dalam Penguatan Iklim Sekolah Berbasis Budaya Kearifan Lokal:(Budaya Huyula)*. Deepublish.
- Tahir, A. (2023). Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Local Genius) Sebagai Penguat Karakter Bangsa Studi Empiris Tentang Huyula. *PATEN*, 8(271).
- Wardani, D. N. K. (2020). Analisis Implementasi Program Adiwiyata dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 60-73.